

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 *Signal Theory*

Teori *signal* (*Signalling Theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan pemahaman lebih dalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan sinyal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya.

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih

banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

Penggunaan teori *signalling* berhubungan dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka *Return On Assets* yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Signaling theory berhubungan dengan *Current Ratio* atau rasio likuiditas, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Teori *signalling* memiliki hubungan dengan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*. Hubungan teori signal dengan *Debt To Equity Ratio* yaitu apabila nilai dari *Debt To Equity Ratio* tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan *signal* untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan.

Hubungan teori *signalling* dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

2.1.2 Return On Assets

2.1.2.1 Pengertian Return On Assets

Suatu perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan besar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah direncanakan. Dengan kata lain, besarnya keuntungan harus dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hery

(2018:192) menyatakan bahwa, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.

Hery (2018:193) juga menyebutkan bahwa, rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Kasmir (2019:201) menyatakan bahwa, *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.. *Return On Assets* juga merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menggambarkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu dari modal pinjaman maupun modal milik perusahaan. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kurang baik, dan sebaliknya jika semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik.

Fahmi (2020:142) menyatakan bahwa, *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Hery (2018:193) menyatakan bahwa, *Return On Assets* merupakan yang menunjukkan seberapa besar aset dapat berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu diperoleh dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset.

Sudana (2018) menyatakan bahwa, *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan laba dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang berlaku untuk pihak internal perusahaan dan juga pihak internal perusahaan, terutama pihak yang bersangkutan atau berhubungan dengan perusahaan.

Kasmir (2019:197) menyebutkan bahwa, *Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Hery (2018:192) juga menyebutkan bahwa, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik itu untuk pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
- b. Digunakan untuk menilai atau mengukur posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Digunakan untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- e. Digunakan untuk mengukur margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan profit perusahaan, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Setiap kegiatan usaha pasti mengharapkan laba, karena laba merupakan dasar dalam menjalankan usaha dan juga dasar dalam mengukur kinerja perusahaan yang

dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Munawir (2018), menyebutkan bahwa, besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain sebagai berikut:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih.

Hery (2018:194) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Kemodalan, penyediaan modal perusahaan didasarkan pada modal yang didapat dari internal maupun eksternal perusahaan agar dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko.
- b. Aspek Kualitas, aktiva yang produktif adalah penempatan dana perusahaan dalam aset memperoleh perputaran modal kerja.
- c. Aspek Pendapatan, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba dan untuk mengukur tingkat efisiensi secara rentabilitas dapat meningkat.
- d. Aspek Likuiditas, yaitu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila dapat memenuhi semua utang-utang pada

saat tertagih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap faktor sangat mempengaruhi tingkat *Return On Assets*. Maka dari itu perusahaan harus mampu menganalisis setiap faktor yang ada agar dapat mengambil langkah yang tepat untuk menentukan keputusan sehingga mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang maksimal.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Assets*

Kasmir menyatakan bahwa, *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengelola investasinya dan efektivitas manajemen tidak berjalan lancar, demikian sebaliknya.

Menurut Kasmir (2019:202) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa, *Return On Assets* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* menurut Brigham dan

Houston yaitu sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Hery (2018:193) menyatakan bahwa, *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah laba bersih yang akan dapat diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur *Return On Assets* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran yang dikemukakan oleh Kasmir dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio*

Kasmir (2019:110) menyebutkan bahwa, rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka

pendeknya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi dan membiayai kewajiban pada saat ditagih, itu berarti perusahaan masih dalam keadaan likuid. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, antara lain yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas dan *Inventory to Net Working Capital*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai salah satu variabel independen.

Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa, *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Fahmi (2020:125) menyatakan bahwa, *Current Ratio* adalah suatu alat ukur yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Harahap (2016). *Current Ratio* merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar, semakin

tinggi aset lancar atas kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban tersebut dapat dibayar.

Hery (2018:152) menyatakan bahwa, *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Riyanto (2018:332) menyatakan bahwa, *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dibayarkan dengan aset lancar.

Dari beberapa teori ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dan kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Hery (2018:151) menjelaskan tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Kasmir (2019:132) menjelaskan tujuan dan manfaat *Current Ratio* diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa menghitung persediaan.
- b. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah

sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- c. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang dan seberapa besar perputaran kas perusahaan.
- d. Sebagai alat perencanaan untuk masa depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- e. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, ada beberapa hal yang dapat menghambat perusahaan sehingga terjadi keterlambatan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Jumingan dalam Mitha (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran *Current Ratio*, yaitu sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan

2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri

Kasmir (2019:128) menyebutkan bahwa, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Dikarenakan bahwa perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b. Kemungkinan saja perusahaan memiliki dana tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan aktiva lainnya.

Dengan demikian, perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar dan juga utang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus bisa menjalankan aktivitas perusahaan secara optimal. Manajemen harus mampu menjalankan kegiatan operasional dengan baik,

terutama dalam menggunakan dana yang dimiliki, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap usaha dalam pencapaian laba yang diinginkan.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Kasmir menyebutkan bahwa, perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2019:135) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, jika nilai rasio rendah itu menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang. Tetapi jika hasil pengukuran rasio tinggi itu juga belum bisa dipastikan bahwa keadaan perusahaan baik. Hal tersebut bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan secara baik.

Hery (2018:152) menyebutkan bahwa, *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa likuid perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran diatas, jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* kecil menandakan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut kurang untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan tersebut baik karena bisa saja kurangnya efektivitas manajemen kas dan persediaan.

Riyanto (2018:333) menyebutkan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan dalam mengukur tingkat *Current Ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang disebutkan oleh Kasmir dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

2.1.4 *Debt To Equity Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Hery (2018:161) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi aset. Dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan, antara lain yaitu: *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Current Liabilities To Net Worth*, *Time Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Debt To Equity Ratio* yang digunakan sebagai variabel independen.

Kasmir (2019:157) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Munawir (2018) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity*

Ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Salim dalam Dewi (2016) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimiliki perusahaan dengan modal atau ekuitas yang ada.

Adji (2018) menjelaskan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi nilai persentasenya, akan semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur. Sudana (2018) menjelaskan bahwa, ketika kewajiban yang digunakan melebihi batas maksimum, kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan akan lebih sedikit daripada dengan suku bunga yang dikeluarkan.

Sugiono dalam aurick (2020) menyebutkan bahwa, pencapaian yang tersedia saling berkaitan, seperti halnya ketika mengukur *profitability* perusahaan memiliki hubungan dengan utang yaitu seberapa banyak utang yang memiliki bunga akan mempengaruhi *Profitability*, karena banyaknya bunga maka akan sedikit profit yang didapat. Hery (2018:168) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

proporsi utang terhadap modal.

Dari beberapa penjelasan ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dipinjamkan dengan modal atau ekuitas yang ada. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran dan termasuk bunga).
3. Untuk mengukur keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2018:164) yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan dibiayai oleh modal.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- f. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

- g. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemegang saham.
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- i. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga jaminan.
- j. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas bertujuan untuk bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan penggunaan dana dari pinjaman atau modal sendiri untuk melakukan pembiayaan aset perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011) adalah sebagai berikut:

- a. *Operating Leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak.

- b. Likuiditas, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik itu kewajiban kepada pihak luar maupun pihak luar perusahaan.
- c. Struktur aktiva, untuk menggambarkan proporsi antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan, karena perusahaan yang memiliki aktiva yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.
- d. Pertumbuhan perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang karena semakin besar pertumbuhannya maka semakin besar pula kebutuhan untuk pembiayaan, daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
- e. *Price Earning Ratio* menunjukkan gambaran pasar dan harga yang harus dibayar dari penghasilan.
- f. Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat laba yang didapat perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menggunakan pinjaman untuk pendanaan perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Kasmir menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang akan disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2019:158) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Hery (2018:168) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal yang dijadikan jaminan utang. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Fahmi (2020:132) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan dalam mengukur tingkat *Debt To Equity Ratio* dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang disebutkan oleh Kasmir dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

2.1.5 Total Assets Turnover

2.1.5.1 Pengertian Total Assets Turnover

Kasmir (2019:185) menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Sudana (2018:22) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2018:99) menerangkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara penjualan terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan.

Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* maka semakin baik, artinya perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Selain itu, penjualan yang baik juga akan berdampak pada tercukupinya kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2018:89) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode.

2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk

mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2019:173) Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Menurut Irawati (2010:52) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu:

1. *Sales* (penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari:
 - a. *Current Assets* (harta lancar)
 - 1) *Cash* (kas)
 - 2) *Marketable Securities* (surat berharga)
 - 3) *Account Receivable* (piutang)
 - 4) *Inventories* (persediaan)

b. *Fixed Assets*

- 1) *Land & building* (tanah dan bangunan)
- 2) *Machine* (mesin)

Menurut Hery (2018:88) secara keseluruhan rasio aktivitas akan mengungkap:

1. Perputaran piutang usaha
2. Berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha
3. Perputaran persediaan
4. Berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual
5. Perputaran modal kerja
6. Perputaran aset tetap
7. Perputaran total aset

2.1.5.4 Pengukuran *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir, *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2019:186) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Total Assets Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Sartono (2015:120) menyatakan bahwa perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Total Assets Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva}$$

Hantono (2018) menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* yang disebut *Assets Turnover* yaitu perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Total Assets Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan dalam mengukur tingkat *Total Assets Turnover* dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang disebutkan oleh Kasmir dengan rumus

pengukuran sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
1	Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI (Lola Luthfi Aulia, Ruhadi, Diharpi Herly Setyowati, No 3, Vol 1, Tahun 2021) (Aulia, Ruhadi, and Setyowati 2021)	<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i>	Variabel Independen : TATO (X1) dan CR (X2) Variabel Dependen : ROA (Y)	1. TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, 2. CR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 3. TATO dan CR secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2	Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata (Amanda Putri Risky, Eka Purnama Sari, No 2, Vol 4, Tahun 2023) (Amanda and Eka 2023)	Jurnal Widya	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), dan <i>Total Assets Turnover</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i> (Y)	Secara parsial dan simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
3	Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI (Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhimi Fuadati, No 4, Vol 9, Tahun 2020) (Darminto and Fuadati 2020)	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) dan <i>Total Assets Turnover</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Return on Assets</i> (Y)	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 3. <i>Total Assets Turnover</i> positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>
4	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sub sektor <i>Advertising, Printing, and Media</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 (Tina Lestari Manik, Eka Purnama Sari, No 2, Vol 1, Tahun 2023) (Lestari Manik and Purnama Sari 2023)	Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (x2) Variable Dependen : <i>Return On Assets</i> (Y)	1. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), 2. Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>), 3. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio</i>) membuktikan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan ratio terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
5	Pengaruh TATO, DER, dan <i>Current Ratio</i> terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate (Trisha Wannu, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, Isna Asdiani Nasution, No 2, Vol 3, Tahun 2019) (Jenni et al. 2019)	<i>Owner Riset & JURNAL AKUNTAN SI</i>	Variabel Independen : <i>Total Assets Turnover (X1), Debt To Equity Ratio (X2), dan Current Ratio (X3)</i> Variabel Dependen : <i>Return on Assets (Y)</i>	1. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 3. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 4. <i>Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>
6	Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, Tjetjep Djuwarsa, No 2, Vol 1, Tahun 2021) (Ardhefani, Pakpahan, and Djuwarsa 2021)	<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i>	Variabel Independen <i>Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2)</i> Variabel Dependen <i>Return On Assets (Y)</i>	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 3. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
7	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 (Mislawati, Eka Purnama Sari, No 2, Vol 4, Tahun 2023) (Mislawati; Eka Purnama Sari 2023)	Jurnal Widya	Variabel Independen <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), dan <i>Earning Per Share</i> (X3) Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (Y)	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 3. <i>Earning Per Share</i> secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> 4. <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .
8	Pengaruh CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Maryani Tan, Syukri Hadi, No 1, Vol 5, Tahun 2020) (Tan and Hadi 2020)	Kurs: Jurnal Akuntansi. Kewirausahaan dan Bisnis	Variabel Independen <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Total Assets Turnover</i> (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
9	Pengaruh <i>Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 (Dian Ramli, Yusnaini, No 1, Vol 6, Tahun 2022) (Ramli and Yusnaini 2022)	<i>Owner Riset & JURNAL AKUNTAN SI</i>	Variabel Independen: <i>Sales Growth (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Total Asset Turnover (X3)</i> Variabel dependen : <i>Return on Assets (Y)</i>	1. <i>Sales Growth, Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO)</i> secara serempak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 3. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , 4. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>
10	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020 (Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, Ading Sunarto, No 2, Vol 5, Tahun 2022) (Rismanty, Dewi, and Sunarto 2022)	<i>SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTIO N: Economics, Accounting, Management and Business</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), dan Total Assets Turnover (X3)</i> Variabel Dependen : <i>Return On Asset (Y)</i>	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> , 2. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> , 3. Secara parsial <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh negative terhadap <i>Return On Assets</i> , 4. Secara simultan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i> bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
11	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021 (Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani, Zulfia Rahmawati, No 3, Vol 1, Tahun 2022) ((Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani, and Zulfia Rahmawati 2022)	Jurnal Riset Ilmu Akuntansi	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), dan <i>Total Assets Turnover</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (Y)	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> 2. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> 3. Secara parsial <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> 4. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> secara bersama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>

Sumber: <http://scholar.google.com>

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan perpaduan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Assets*. Untuk memberi gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Harjito dan Martono (2011:56) mengatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan semakin baik sehingga mampu meningkatkan nilai kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah berpengaruh. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Lestari Manik dan Eka Purnama Sari (2023) yang menyimpulkan bahwa, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Lola Luthfi Aulia, Ruhadi, Diharpi Herly Setyowati (2021) juga menyimpulkan bahwa, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, Ading Sunarto (2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat diduga bahwa H1: Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Sugiono dan Untung (2016:60) rasio *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Jusuf (2016:60–61), secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio*, semakin besar resiko kreditor. Jika nilai *Debt To Equity Ratio* semakin tinggi maka beban bunga yang ditanggung perusahaan untuk melunasi utang kepada pihak luar akan semakin besar, sehingga semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan kepada pihak luar. Menurut Sudana (2018:159), ketika utang yang digunakan melampaui jumlah tertentu maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan. Besar kemungkinan hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya nilai kinerja dan profitabilitas perusahaan, dengan demikian hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah negatif.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, Ading Sunarto (2022) yang

menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Tina Lestari Manik dan Eka Purnama Sari (2023) juga menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Trisha Wanny dkk (2019) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat diduga bahwa H2: secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.3.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Nilai variabel *Total Assets Turnover* dapat menjadi dasar untuk menentukan *Return On Assets* perusahaan. Dikarenakan menurut Syaifullah (2014:177), *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Menurut Sinaga (2014:242) menyebutkan bahwa semakin besar rasio *Total Assets Turnover* maka semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Menurut Sartono (2015:120) menyebutkan bahwa perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Dalam hal ini besar kecilnya *Total Assets Turnover* dirasakan oleh perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Anggraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati (2020)

yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Trisha Wanny dkk (2019) juga menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Dian Ramli dan Yusnaini (2022) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat diduga bahwa H3: Secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.3.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Aseets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Untuk mencapai adanya peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan profitabilitas, baik itu pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang, maka diperlukan analisis rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara suatu jumlah yang lain agar dapat mengetahui dan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan dan aset.

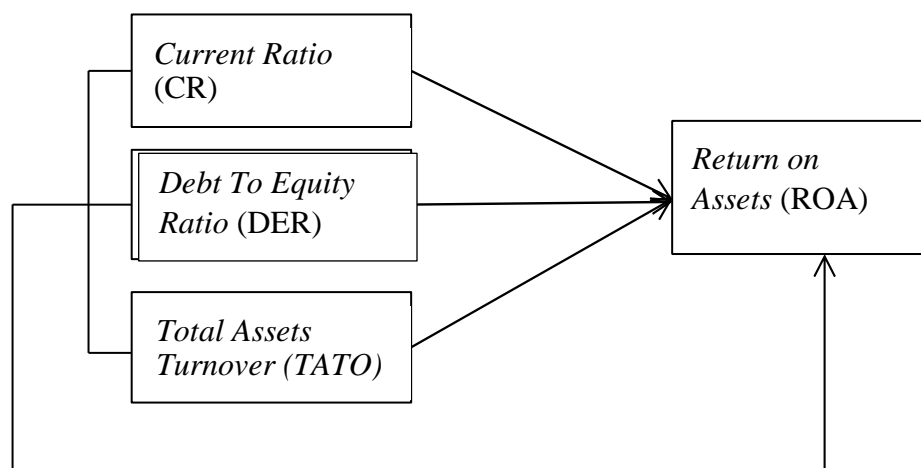
Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, Ading Sunarto (2022) yang mengatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Trisha Wanny dkk (2019) juga mengatakan secara simultan

Current Ratio, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Imanuel Laurens Meyer Rompas dan Lawren Julio Rumokoy (2023) menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat diduga bahwa H4: Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh antar variabel baik secara parsial maupun simultan dapat dilakukan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1



Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Maka berdasarkan kerangka konseptual diatas, peneliti mengambil hipotesis dalam penelitian ini bahwa:

- a. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- b. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- c. *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- d. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

